

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama bagi manusia yang memiliki peranan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri (Sutrisno, 2021). Karena pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu sistem terpadu yang menuntut keterpaduan seluruh komponennya, seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik, manajemen, strategi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Setiap elemen tersebut memiliki peran strategis yang saling mendukung satu sama lain. Ketika semua unsur tersebut berfungsi secara sinergis, pendidikan akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mentransformasi peserta didik secara komprehensif. (Fauzan, 2022).

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi sangat tergantung pada proses pembelajar yang dijalani siswa sebagai peserta didik (Yandi et al., 2023). Proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi dua arah, Dimana guru berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi, sementara peserta didik berperan sebagai penerima yang aktif dalam proses belajar. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan serta keterampilan dalam

menggunakan konsep-konsep matematika secara tepat. Selain itu, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Matematika berkaitan dengan pengembangan ide, konsep, serta struktur-struktur yang dihubungkan melalui penalaran logis. Oleh karena itu, sebagian besar materi dalam matematika bersifat abstrak. Karakteristik ini menjadikan matematika sebagai salah satu bidang studi yang cenderung sulit dipahami oleh peserta didik. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran matematika. Dampaknya hasil belajar dalam pembelajaran matematika menurun. Secara umum, hasil belajar mencerminkan capaian yang diperoleh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. (Yandi et al., 2023). Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Rimba Samak dengan guru wali kelas III, terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika materi pecahan yang mana hasil belajar matematika siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data siswa kelas III sebanyak 28 siswa, diketahui bahwa hasil belajar matematika dibawah standar KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 65. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase 11% dengan nilai rata-rata 70,

sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 89% dengan nilai rata-rata 40 dan secara klasikal dinyatakan tidak tuntas. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika materi pecahan adalah kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran siswa bersifat pasif, malu bertanya, kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas dan masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar pecahan, seperti pengertian pembilang dan penyebut, serta bagaimana pecahan merepresentasikan bagian dari keseluruhan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, pendidik dapat memanfaatkan alat peraga guna menunjang penyampaian materi agar dapat dimengerti dengan lebih baik oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat peraga berupa blok pecahan pada materi pecahan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami konsep secara konkret. Melalui penggunaan blok pecahan tersebut, siswa memperoleh gambaran visual dan manipulatif yang mendukung pemahaman konsep pecahan secara menyeluruh, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan operasi hitung pada pecahan. Media blok pecahan merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas kognitif siswa, yang mana dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan melalui pengalaman belajar secara langsung, konsep pecahan yang diajarkan dapat membantu siswa

mengonversi pemahaman abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami (Aras, 2019). Pecahan sendiri memiliki istilah *fractio* dalam Bahasa latin, yang merupakan turunan dari kata *frangere*, yang memiliki makna membelah atau memecah (Purnomo, 2015, p. 10). Di sekolah pun pada jenjang kelas III, siswa mulai dikenalkan dengan konsep bilangan pecahan melalui pembelajaran pecahan sederhana, yaitu pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut berupa bilangan cacah, bentuk pecahan yang dipelajari berupa pecahan dengan pembilang dan penyebut bilangan rasional. Dengan ini diharapkan perilaku pasif saat belajar matematika dapat diubah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM.

Penelitian yang memiliki variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung dari permasalahan diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Badawi et al., 2022) yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres Rore”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan alat peraga pembelajaran khususnya blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Rore, selain itu penggunaan media ini dapat merangsang aktifitas dan berfikir siswa untuk belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Du’Kuan Agri, 2024) Yang berjudul “Penerapan *Model Quantum Learning* Menggunakan Media Blok Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Inpres Mangasa”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi pecahan melalui penerapan *model quantum learning* menggunakan media blok pecahan pada siswa kelas IV SD Inpres Mangasa meningkat. Terbukti dari data yang diperoleh pada keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian dari (Kartika et al., 2022) yang berjudul “Perbandingan Antara Media Blok Pecahan Dan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa menggunakan media blok pecahan lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan media realita.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 1 Rimba Samak”**.

1.2 Masalah Penelitian

Melalui tinjauan latar belakang tersebut, tampak bahwa terdapat berbagai masalah yang muncul dan memerlukan perhatian diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran siswa bersifat pasif, malu bertanya, kurang memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru di kelas.

- b. Banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar pecahan, seperti pengertian pembilang dan penyebut, serta bagaimana pecahan merepresentasikan bagian dari keseluruhan.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Peneliti memberikan Batasan masalah penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu:

- a. Pengaruh dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil belajar sebelum menggunakan alat peraga blok pecahan dengan setelah menggunakan alat peraga blok pecahan.
- b. Materi matematika untuk siswa kelas III dalam penelitian ini adalah materi tentang pecahan sederhana pada tema 5 (cuaca) subtema 3.
- c. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas III SDN 1 Rimba Samak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian sebelumnya, permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh penggunaan alat blok pecahan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III SDN 1 Rimba Samak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 1 Rimba Samak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan para intelektual di bidang Pendidikan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

b. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan referensi atau alat blok peraga blok pecahan.
- 2) Bagi guru, dalam penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai dampak penggunaan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi peneliti selanjutnya dengan menambah wawasan dan pengalaman baru.
- 4) Bagi sekolah, dapat menambah fasilitas Pendidikan baru dan mempersiapkan anak untuk langkah awal memasuki sekolah dasar. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelulusan yang akan dihasilkan, kualitas lulusan semakin meningkat dan mutu pembelajaran di sekolah semakin meningkat.